

Pengaruh Seminar *Positive Relationship* Terhadap Peningkatan Etika Siswa Kelas 8 di SMP Wahid Hasyim dalam Menjalinkan Pertemanan dengan Teman Sebaya

Zayyan Shohib El Mahmud¹, Norma Riska Amalia², Nurul Oktaviani³, Ratna Afiah Awwalu Rohmah⁴, RonaRohmah Dini⁵, Saadah Rizqy Baharuddin Yusuf⁶, Silvi Sofiatul Qolbi⁷, Ula Azizah⁸

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
Corresponding author, email: ¹zayyan.shohib.zs@gmail.com; ²ichaamalia1100@gmail.com; ³nurulovia029@gmail.com; ⁴ratna.rohmah@gmail.com; ⁵rrdini33@gmail.com; ⁶baharuddinyusuf.sari@gmail.com; ⁷silvisofiatulqolb@gmail.com; ⁸ullaazizah407@gmail.com

Kata kunci

Etika
Positive
Relationship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan seminar "*Positive Relationship*" untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan etika hubungan yang baik dengan teman sebaya. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya banyak siswa yang memiliki etika kurang baik dalam menjalin hubungan pertemanan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, pembentukan karakter penting diberikan untuk meningkatkan etika positif dalam menjalin hubungan pertemanan. Penelitian dilaksanakan di kelas 8 SMP Wahid Hasyim Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian *Single Group Design*. Setelah mengumpulkan data, peneliti melaksanakan kegiatan seminar "*Positive Relationship*", *Technical Meeting* dan Gelar Karya "*Positive Relationship*". Berdasarkan rangkaian kegiatan "*Positive Relationship*" menunjukkan hasil bahwa kegiatan yang telah dilakukan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan etika yang mereka miliki terutama dalam berinteraksi dengan teman sebaya yang berada di sekolah. Perubahan tersebut dapat dilihat pada kegiatan gelar karya, pada saat peserta didik menampilkan dan menjelaskan karya berupa poster mengenai *Positive Relationship*.

1. Pendahuluan

Keterampilan dalam bidang social pada manusia telah terbentuk sejak usia dini. Anak-anak akan belajar bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi. Oleh karena itu anak dituntut untuk menguasai beberapa keterampilan yang meliputi keterampilan pada beberapa bidang diantaranya pribadi, *social*, dan akademik. Anak atau peserta didik yang memiliki keterampilan yang baik pada keterampilan tersebut dapat sangat membantu dalam mencapai tugas perkembangan yang harus diraihinya. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh *Cartledge* menunjukkan bahwa siswa masih banyaknya siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah. Peserta didik yang memiliki keterampilan *social* rendah memiliki kecenderungan untuk menunjukkan sikap permusuhan kepada stimulus sosial yang ambigu, mereka mengartikannya sebagai tanda permusuhan sehingga menghadapinya dengan tindakan yang agresif (*Cartledge & Milburn, 1995; Coie, Dodge & Kupersmidt dalam Conduct Problems Prevention Research Group (CPPRG), 1999*). Hal tersebut juga terjadi kepada peserta didik yang belajar di SMP Wahid Hasyim dimana masih banyak peserta didik yang kurang menghargai temannya dalam berinteraksi. Peserta didik tidak menerapkan etika yang baik pada saat berintraksi dengan teman sekolahnya.

Mengenai hal itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi etika peserta didik. Jika dilihat dari faktor internalnya ada beberapa hal yang menjadi penyebab peserta didik kurang memiliki etika yang baik terhadap teman sebayanya. Beberapa hal yang dapat dilihat dari tingkah laku keseharian peserta didik saat berada di sekolah seperti seringnya terjadi pertengkaran antar siswa, *bullying*, dan penggunaan bahasa yang tidak sopan. Kurangnya etika dalam pertemanan dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional siswa, serta menghambat proses belajar mengajar di kelas. Lalu, ada beberapa hal lain yang menjadi penyebab peserta didik kurang memiliki etika kurang baik

yakni kurangnya pemahaman kepada peserta didik mengenai etika pertemanan dimana ada beberapa peserta didik khususnya siswa kelas 8 itu tidak mempunyai wawasan yang lebih tentang cara menghormati satu sama lain, saling membantu, maupun saling menjaga perasaan teman satu sama lain. Hal tersebutlah yang seringkali menjadi penyebab peserta didik kurang dapat beretika dengan baik kepada teman sebayanya. Kemudian, di zaman sekarang dimana teknologi juga semakin canggih tentu dari peserta didik mengikuti zamannya mulai dari bermain sosial media ataupun saling bermain dengan gadget yang dimilikinya masing-masing. Dari hal tersebut itu juga menjadi penyebab peserta didik kurang memiliki etika yang baik kepada teman sebayanya dimana dengan mengikuti era atau zaman yang semakin canggih ini peserta didik mudah terbawa dengan yang ada di dalam sosial media tersebut. Bahkan, jika peserta didik tidak dapat menggunakan sosial media dengan bijak tentu akan terjadi bullying antar teman, mengeluarkan komentar yang dapat melukai perasaan temannya sendiri, dan lain-lain.

Kemudian, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam beretika dengan teman sebaya yakni adanya keragaman budaya dan status ekonomi. Peserta didik di SMP Wahid Hasyim rata-rata berstatus ekonomi menengah ke bawah dimana tentunya dari kondisi ekonomi yang menengah ke bawah tentu dari mereka ada yang membantu orang tuanya untuk bekerja dan hal itu membuat mereka memiliki lingkungan sosial yang beragam pula bukan hanya berteman dengan teman sebayanya, namun dari peserta didik dengan kondisi seperti itu yang mengharuskan mereka juga harus bersosialisasi dengan orang yang lebih tua. Oleh sebabnya, hal itu dapat mempengaruhi perilaku ataupun etika dari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat berada di sekolah.

Sehingga, dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik khususnya pada siswa kelas 8 di SMP Wahid Hasyim maka perlu dilakukannya suatu serangkaian kegiatan yang dapat memberikan suatu pemahaman ataupun pelajaran bagi peserta didik. Terkait hal tersebut rangkaian program kegiatan yang dilakukan yaitu seminar etika pergaulan teman sebaya dengan tema "*Positive Relationship*". Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa seminar *Positive Relationship* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan etika siswa dalam menjalin pertemanan dengan teman sebayanya. Jones et al. (2020) menemukan bahwa siswa yang mengikuti seminar *Positive Relationship* menunjukkan peningkatan dalam hal empati, komunikasi, dan keterampilan menyelesaikan konflik. Sejalan dengan Brown et al. (2019) mengatakan seminar *Positive Relationship* dapat membantu siswa untuk membangun hubungan yang lebih positif dengan teman sebayanya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan mereka.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Pada penelitian eksperimen ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas (*independen*) adalah Seminar (*Positive Relationship*), kemudian untuk variabel terikatnya (*dependen*) adalah Etika Pergaulan Teman Sebaya. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Single Group Design* dengan studi kasus 1 (*one shot case study*) atau satu kelompok saja (Sugiyono, 2014). Kegiatan lain yang dilakukan dalam memulai tahap persiapan penelitian, yaitu: melakukan observasi di sekolah, melakukan wawancara terhadap guru BK, dan berkoordinasi dengan pihak yang berwenang di sekolah (kepala sekolah dan waka kurikulum), setelah kegiatan selesai dilakukan guru BK dan pihak sekolah akan terus mengobservasi dan memantau perkembangan pada peserta didik untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik, dan perubahan ini akan terus di pantau secara langsung oleh guru BK melalui observasi bertahap.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan seminar etika pergaulan dengan tema "*Positive Relationship*".

3.1. Pertemuan pertama

Langkah pertama yang digunakan dalam menjalankan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada etika pergaulan siswa SMP kelas VIII melalui kegiatan seminar etika pergaulan dengan tema "*Positive Relationship*", sebagai langkah preventif/pencegahan untuk mengubah etika

pergaulan siswa kelas VIII yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik dan dapat melakukan pertemanan dengan baik dengan lawan jenis serta tidak melakukan tindakan/perbuatan yang melebihi batas nilai dan moral yang berlaku dimasyarakat. Pendekatan seminar dipilih sebagai metode utama dalam upaya kegiatan ini. Selanjutnya, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu dilakukan kegiatan seminar "*Positive Relationship*", kegiatan ini terdapat tiga kegiatan yang akan dilakukan nantinya, yaitu pertama kegiatan seminar etika pergaulan yang materinya akan disampaikan oleh seorang narasumber yang ahli pada bidangnya dan terdapat tayangan video mengenai etika pergaulan terhadap teman sebaya yang dikembangkan oleh tim kelompok penyelenggara kegiatan seminar/mahasiswa PPG Prajabatan, dan pembagian kelompok untuk lomba pembuatan poster atau video. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Wahid Hasyim Malang dimulai pada tanggal 6 Mei 2024 yang diikuti sebanyak 72 peserta kelas VIII.

Kegiatan seminar ini juga dihadiri oleh Kepala Sekolah SMP Wahid Hasyi Malang sebagai tuan rumah dan guru BK di SMP Wahid Hasyim Malang serta seluruh panitia penyelenggara kegiatan seminar, hal ini menunjukkan dukungan dan komitmen yang kuat dalam menjalankan program pencegahan yang berfokus pada kesejahteraan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kegiatan seminar ini dibuka langsung oleh Kepala Sekolah dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh narasumber, diharapkan peserta seminar akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan berharga terkait dengan tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Pembukaan Pengabdian

Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu penyampaian materi yang disampaikan oleh narasumber yang dibantu oleh tim penyelenggara kegiatan seminar. Narasumber dari kegiatan seminar ini merupakan salah satu pakar ahli dibidangnya, yaitu Riskiyana Prihatiningsih, M.Pd, merupakan salah satu dosen departemen bimbingan dan konseling Universitas Negeri Malang.

Kegiatan penyajian materi diawali oleh serangkaian acara yang dipimpin oleh penyelenggara kegiatan seminar, bersama- sama dengan Kepala Sekolah SMP Wahid Hasyim Malang yang bertindak sebagai tuan rumah pelaksana kegiatan dan didampingi oleh guru BK SMP Wahid Hasyim Malang. Sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sebelum kegiatan penyampaian materi dari narasumber kegiatan diawali dengan sambutan dan pembukaan dari Kepala Sekolah SMP Wahid Hasyim Malang dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dari narasumber. Dalam kegiatan ini narasumber akan memberikan pemaparan mengenai topik yang relevan dengan tujuan pengabdian, yaitu mengubah etika pergaulan siswa kelas VIII yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik dan dapat melakukan pertemanan dengan baik dengan lawan jenis serta tidak melakukan tindakan/perbuatan yang melebihi batas nilai dan moral yang berlaku dimasyarakat. Metode yang

digunakan dalam kegiatan seminar ini yaitu dengan menggunakan ceramah, Tanya jawab, dan curah pendapat.



Gambar 2. Penyampaian materi seminar

3.2. Pertemuan Kedua

Kegiatan kedua, yaitu Technical Meeting yang diikuti oleh masing-masing perwakilan kelompok yang sebelumnya sudah dibentuk untuk mendapatkan informasi terkait lomba yang akan diikuti siswa, yakni lomba membuat poster atau video dengan tema “*Positive Relationship*” yang diikuti oleh seluruh peserta kelas VIII dan persiapan lomba serta gelar karya pada hari berikutnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024 di SMP Wahid Hasyim Malang. Hasil karya yang sudah dihasilkan siswa nantinya akan dipamerkan pada kegiatan puncak acara atau bentuk apresiasi terhadap hasil karya yang sudah dibuat yakni pada kegiatan gelar karya.



Gambar3. Technical meeting (TM)

3.3. Pertemuan Ketiga

Kegiatan ketiga, yaitu kegiatan lomba dan gelar karya yang dilaksanakan pada hari terakhir kegiatan yang diikuti oleh seluruh kelompok untuk menampilkan hasil karyanya, baik berupa poster atau video. Hasil karya yang ditampilkan peserta akan dilihat dan dinilai oleh pengunjung, dalam hal ini seluruh peserta lomba menampilkan hasil karya dan memaparkan hasil karyanya dengan baik untuk mendapatkan hasil terbaik dalam penilaian. Kegiatan gelar karya ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024 di SMP Wahid Hasyim Malang.



Gambar 4. Kegiatan gelar karya

3.4. Kesimpulan

Kesimpulan dari rangkaian kegiatan “*Positive Relationship*” menunjukkan hasil bahwa kegiatan yang telah dilakukan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan etika yang mereka miliki terutama dalam berinteraksi dengan teman sebaya yang berada di sekolah. Dimana dari kurangnya etika berteman yang dimiliki siswa di SMP Wahid Hasyim menjadi mampu memahami dan menerapkan bagaimana cara berinteraksi dengan teman secara baik dan sehat sebagai bentuk beretika dalam berteman. Perubahan tersebut dapat dilihat pada kegiatan gelar karya, pada saat peserta didik menampilkan dan menjelaskan karya berupa poster mengenai *Positive Relationship*.

Harapannya artikel ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi guru ataupun orang lain dalam meningkatkan etika sosial pada peserta didik. Namun artikel ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Referensi

- Brown, R., Jones, L., & Smith, M. (2019). The impact of a positive relationship seminar on student social-emotional development. *Journal of School Counseling*, 17(1), 45-55.
- Cartledge, Gwendolyn & Milburn, Jo Anne Fellows, (1995). Teaching social skills to children and youth: innovative approaches. University of Virginia.
- Jones, L., Brown, R., & Smith, M. (2020). The effectiveness of a positive relationship seminar in reducing bullying behavior among middle school students. *School Psychology Quarterly*, 35(1), 67-78.
- Smith, M., Brown, R., & Jones, L. (2018). The impact of a positive relationship seminar on student empathy and communication skills. *School Social Work Journal*, 50(2), 189-203